

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

2.1.1.1 Sistem

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu” (Mulyadi, 2001: 2).

Sistem adalah kesatuan dari bagian bagian yang saling berinteraksi yang secara bersama-sama untuk mencapai suatu maksud dan tujuan (Wilkinson and Cerullo, 1997: 197).

Menurut Jerry Fitzgerald dalam buku Puspitawati dan Anggadini (2011:1) “suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”.

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya, sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Puspitawati dan Anggadini, 2011:2).

Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Diana dan Setiawati, 2011).

Daranatha (2009:14) menjelaskan “sistem adalah kelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama”.

Berdasarkan dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu jaringan atau bagian yang memiliki prosedur-prosedur yang terkait antara yang satu dengan yang lainnya untuk bekerja bersama agar tujuan dan sasaran dapat tercapai.

2.1.1.2 Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata digunakan untuk pengambilan keputusan (Jogiyanto, 1997: 25).

Ladjamudin (2009: 2) berpendapat informasi adalah “data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun masa yang akan datang”.

Menurut Kadir (2008: 31), informasi merupakan “data yang telah proses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan orang yang menggunakan data tersebut”.

Sistem informasi adalah suatu system didalam suatu organisasi yang memepertemukan kebutuhan pengolahan harian, bersifat menejerial dan kegiatan

strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 1995: 11).

Sistem informasi memiliki karakteristik umum yakni bertumbuh atau berkembang sepanjang masa, mempunyai jaringan arus informasi, melaksanakan tugas-tugas yang perlu sehubungan dengan data, menyediakan berbagai informasi kepada semua pemakai untuk berbagi informasi kepada semua pemakai untuk berbagai tujuan dan menggunakan berbagai sumber daya.

Sistem informasi mempunyai lima fungsi utama yaitu pengumpulan data, mejemen data, pengendalian dan pengaman data, dan pengadaan informasi.

Komponen system informasi (*building block*) meliputi (Mulyadi, 2001: 11-14) :

a) Blok masukan (*input blok*)

Blok masukan adalah data yang dimasukkan kedalam system informasi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukan data tersebut kedalam system. Cara untuk memasukan blok masukan ke dalam system dapat berupa tulisan tangan, formulir, kertas dan lain-lain.

b) Blok model (*model block*)

Blok model terdiri dari logika model matematika yang mengolah masukan dan data yang disimpan, dengan berbagai macam cara untuk memproduksi hasil yang dikehendaki atau keluaran.

c) Blok keluaran (*output block*)

Blok keluaran system akuntansi dapat berupa laporan keuangan , faktur, surat orderan pembeli, laporan pelaksanaan anggaran, jawaban atas suatu pertanyaan, pesan, dan perintah. Media yang dipakai dalam blok ini dapat berupa layar monitor, mesin pencetak (*printer*), alat pendengar (*audio*), atau microfilm.

d) Blok teknologi (*technology block*)

Blok teknologi merupakan mesin untuk menjalankan system informasi yang menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh system.

e) Blok basis data (*data base block*)

Basis data yang merupakan tempat untuk menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi yang dapat berupa kartu buku besar, pita magnetic, diskete, kaset, kartu magnetic, chip dan microfilm.

f) Blok pengendalian (*control block*)

Blok pengendalian berguna untuk melindungi sistem informasi dari bencana dan ancaman.

Berdasarkan beberapa pengertian informasi dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang bernilai bagi penerimanya dan bermanfaat dalam setiap pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan (Kadir, 2008: 10).

Menurut Ladjamudin (2009:13), Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengendalikan organisasi.

Jogiyanto (2008:11) menjelaskan Sistem informasi sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi, dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan - laporan yang diperlukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling bersatu untuk mencapai suatu tujuan yakni menyediakan sebuah informasi bagi yang membutuhkan.

2.1.1.4 Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengukur, menjabarkan, atau memberikan kepastian mengenai informasi pada pihak manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah

(Adhim,2009).

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas ke berbagai kelompok orang (Bodnar dan Hopwood, 2006).

Akuntansi adalah aktivitas perhitungan, pengukuran, penjabaran atau memberi kepastian terhadap data dan informasi yang akan membantu perusahaan dalam bentuk transaksi keuangan.

2.1.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

“Menurut Bodnar dan Hopwood (2006, h.1) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.”

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu (Weygandt al.2007:395).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2006:8).

Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan

keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan Puspitawati dan Anggadini (2011:57).

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi Bodnar dan Hapwood (2006).

2.1.1.6 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing (2007) adalah sebagai berikut.

1. Sumber Daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana.

2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur system informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi

3. Formulir

Formulir merupakan unsure pokok yang digunakan Untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

4. Catatan

Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

a) Jurnal

Merupakan Catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.

b) Buku besar

Terdiri Dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

5. Prosedur

Prosedur Merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan.

6. Laporan

Hasil Akhir dari system informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.

2.1.1.7 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

“Menurut Bodnar (2006, h.5) sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan untuk menyusun mempermudah proses kegiatan yang ada diperusahaan dengan cara :

1. Meningkatkan kualitas informasi, Maksudnya adalah informasi yang dihasilkan harus berguna, terpercaya, dan tepat waktu
2. Meningkatkan pengendalian intern

3. Mengurangi biaya secara tepat, maksudnya adalah untuk manfaat yang dihasilkan dari penyusunan. Sistem informasi akuntansi harus lebih lancar besar dari biaya akuntansi yang dikeluarkan

2.1.1.8 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rommey dan Steinbart (2008), mendeskripsikan bahwa sistem akuntansi memiliki tiga fungsi dasar, yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis dan transaksi perusahaan secara efisien dan efektif.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan serta menyediakannya bagi semua pihak yang memerlukan informasi tersebut yakni :

- a) Laporan keuangan

Laporan ini terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Focus pembuatan laporan keuangan ini adalah untuk pihak eksternal.

- b) Laporan Menejerial

Laporan ini menyediakan informasi operasional secara terperinci mengenai kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Itulah mengapa laporan menejerial digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan.

3. Menyediakan pengendalian internal yang memadai dalam hal :
 - a. terjaminnya aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen.
 - b. Keamanan kekayaan perusahaan, termasuk penyimpanan data.
 - c. Kebenaran dalam meyakinkan pengguna bahwa informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi akuntansi dapat diandalkan.

“Menurut Krismiaji (2015, h.33) fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, memproses data tentang kegiatan organisasi secara efisien dan efektif
2. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusanMelakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lainnya.

2.1.1.9 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan.

Menurut pendapat Robert A. Leitch dan Roscoe Davis (Jogiyanto, 1995: 11): sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan harian, mendukung operasi, bersifat

manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Sistem informasi memiliki karakteristik umum yakni bertumbuh atau berkembang sepanjang masa, mempunyai jaringan arus informasi, melaksanakan tugas-tugas yang perlu sehubungan dengan data, menyediakan berbagai informasi kepada semua pemakai untuk berbagai tujuan, dan menggunakan berbagai sumber daya.

Sistem informasi mempunyai lima fungsi utama yaitu pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, dan pengadaan informasi. Komponen sistem informasi (*building block*) meliputi (Mulyadi, 2001: 11 – 14)

Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu sebagai berikut (Romney dan Steinbart, 2006:3).

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.

5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2.1.1.10 Pengertian Penjualan

Penjualan adalah suatu kegiatan dimana perusahaan atau penjual menyerahkan barang atau jasa kepada pembeli, dan kemudian pembeli melakukan pembayaran atas barang atau jasa yang diterimanya dengan cara tunai atau kredit.

Mulyadi (2001) mendefinisikan, Penjualan adalah rangkaian transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun kredit. Penjualan merupakan proses berpindah suatu hak atas barang atau jasa untuk mendapatkan sumber daya lainnya, seperti kas atau janji untuk membayar atau piutang.

Menurut Mulyadi (2008:202) penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa pihak dari pihak penjual ke pembeli “

Dengan adanya aktivitas penjualan, maka terjadilah pertukaran barang atau jasa , antara pembeli dan penjual yang berakibat pembeli memperoleh barang atau jasa sedangkan penjual memperoleh pembayaran baik berupa uang atau check.

Penjualan mempunyai tiga tujuan umum, yaitu :

1. Mencapai volume penjualan.

2. Mendapat laba.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Agar suatu perusahaan dapat beroperasi dengan menguntungkan, maka harga jual barang harus lebih tinggi dari harga belinya. Harga jual yang menguntungkan harus meliputi :

1. Harga pokok barang yang dijual. menurut Anastasia Diana
2. Biaya operasional perusahaan.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:98), proses bisnis dalam sebuah kegiatan penjualan antara lain meliputi :

1. Konsumen memesan barang.
2. Perusahaan mengirim barang yang dipesan ke konsumen.
3. Perusahaan mengirim tagihan ke konsumen.
4. Perusahaan menerima pembayaran kas dari konsumen.

Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:89) resiko dalam siklus penjualan antara lain :

1. Menerima uang palsu dari pelanggan.
2. Kasir menggelapkan uang kas yang diterima dari pelanggan.

3. Perusahaan kehabisan stok, sehingga tidak bisa melayani pelanggan atau terlambat dalam melayani pelanggan, yang berakibat perusahaan beresiko kehilangan penjualan atau bahkan kehilangan pelanggan.
4. Lalai mengirim barang pesanan ke konsumen.
5. Mengirim produk yang tidak sesuai dengan yang dipesan oleh pelanggan (salah kirim produk)
6. Salah kirim jumlah produk
7. Mengirim produk yang kualitasnya tidak bagus.
8. Mengirim produk ke konsumen yang salah.
9. Salah tagih pelanggan (bisa Karena jumlah unit di faktur yang salah, atau karena jenis produk difaktur yang salah, atau bahkan tagihan dikirim ke alamat yang salah)
10. Lalai tidak menagih konsumen.
11. Data konsumen jatuh ke pihak eksternal yang tidak dikehendaki (misal ketangan pesaing).
12. Kerusakan data. Data perusahaan bisa saja rusak karena virus, atau Karena kerusakan *hardware* (misal hardisknya rusak).
13. *Lapping*.
Kecurangan untuk mengambil uang yang diterima dari konsumen A, kemudian pada saat ada konsumen lain (misal konsumen B) yang membayar.

2.1.1.11 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Penjualan tunai adalah penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan perusahaan kepada pembeli, setelah uang diterima perusahaan barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai dicatat perusahaan (Mulyadi,2001:3).

Transaksi penjualan tunai dikatakan telah terlaksana apabila perusahaan telah menerima pembayaran dari pelanggan atas barang ataupun jasa yang kemudian akan diserahkan oleh perusahaan kepada pelanggan.

Penjualan tunai merupakan salah satu bentuk transaksi dari barang dan jasa. Dalam transaksi penjualan secara tunai ini, penjual langsung menyerahkan barang pada pihak pembeli setelah pembeli membayar sejumlah harga barang tersebut kepada penjual.

Keunggulan penjualan tunai bagi perusahaan antara lain :

1. Perusahaan langsung mendapatkan keuntungan atau laba dari selisih harga perunit, yaitu selisih harga jual dengan harga beli.
2. Fresh money, yaitu perusahaan langsung menerima uang kas dari pembeli.
3. Resiko keuangan yang macet tidak ada.

Kelemahan penjualan tunai bagi perusahaan antara lain :

1. Volume penjualan yang dilakukan relative sedikit/rendah.

2. Laba perusahaan menjadi turun.

2.1.1.12 Fungsi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2001:462) fungsi yang terkait dalam system akuntansi penjualan tunai adalah :

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengepak barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pada penjualan tunai dan membuat laporan penjualan tunai yang terjadi. Mulyadi (2001, 462).

2.1.1.13 Dokumen-Dokumen Yang Digunakan Dalam Prosedur Penjualan Tunai

Setiap transaksi penjualan harus didukung dengan dokumen bisnis yang menunjukkan bukti penjualan secara tertulis.

1. Faktur Penjualan Tunai

Faktur penjualan tunai ini diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan (mulyadi, 2001:463).

2. Bukti setor bank

Bukti ini dibuat sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dibuat tiga lembar, diserahkan ke bank bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank

3. Pita registrasi kas

Dokumen ini dihasilkan pada bagian kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan. Menurut mulyadi (2001:463) dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas

4. *Credit Card sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk uang tunai dari bank yang mengeluarkan

kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit

5. *Bill of lading*

Menurut mulyadi (2010: 465) dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dan perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

6. Faktur penjualan

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang di pesan oleh pelanggan. Tembusan faktur COC digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar.

7. Rekap harga penjualan

Dokumen ini digunakan untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini merupakan dokumen pendukung bagi pembuatan memorial guna mencatat harga pokok pendukung produk yang dijual.

2.1.1.14 Catatan-Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Prosedur Penjualan Tunai

1. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan tiap jenis produk yang

dijualnya selama jangka waktu tertentu dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk satu jenis produk tersebut.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Catatan akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus , misalnya harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

4. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual dan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

5. Kartu Gudang

Catatan ini digunakan untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual. Kartu gudang juga dibutuhkan untuk mengetahui jumlah persediaan terakhir dari baarang dagangan sehingga dapat diketahui jumlah nominal akun. (Mulyadi 2001, 468-469).

2.1.1.15 Prosedur Penjualan Tunai

Menurut mulyadi (2001: 435) jaringan prosedur yang membentuk system akuntansi penjualan adalah sebagai berikut :

1. Prosedur order penjualan

Fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat manufaktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga baarang ke fungsi kas, untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur penerimaan kas yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memnberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap lunas pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli

4. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansimelakukan penatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

5. Prosedur penyetoran kas ke bank

Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Prosedur dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2001:456) diantaranya berasal dari over-the counter sale. Dalam over-the counter sale perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi, atau pembayaran langsung dari pembeli dengan kredit card, sebelum barang diserahkan kepada pembeli, over-the counter sale dilaksanakan melalui prosedur berikut ;

- a) Pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga (sales person)
- b) Bagian kas menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat beberapa uang tunai, cek pribadi, atau kartu kredit.
- c) Bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli
- d) Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli
- e) Bagian kas menyetor kas yang diterima ke bank
- f) Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

2.1.1.16 Sistem Akuntansi Penjualan Kredit

Berbeda dengan penjualan tunai, uang langsung dibayar oleh pembelipada waktu transaksi penjualan, maka penjualan kredit pembayarannya dapat diterima beberapa waktu kemudian sesuai dengan yang dibuat oleh penjual dan pembeli.

Pembayaran tagihan tersebut dilakukan dengan cara angsuran secara bertahap dengan dibebani bunga kredit. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, utuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pembeli.

Installemen sales adalah transaksi jual beli yang dilakukan berdasarkan cicilan, biasanya disertai dengan ketentuan untuk membayar sejumlah uang muka tertentu atau dp. Dp bertujuan untuk melindungi kepentingan serta hak hak sipenjual barang.

Definisi penjualan kredit menurut mulyadi (2001:220) "penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut". Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penjualan kredit adalah transaksi penjualan yang dilakukan akan tetapi system pembayarannya menggunakan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama.

Penjualan kredit dilaksanakan oleh organisasi didalam hal ini dalam perusahaan dengan cara mengirimkan barang hasil produksi kepada konsumen sesuai

order sebelumnya. System pembayaran penjualan kredit menjadi menjadikan produsen memiliki tagihan pembayaran terhadap barang yang dibeli oleh pembeli dalam jangka waktu tertentu. Biasanya sebelum melakukan penjualan kredit, perusahaan sebagai produsen menganalisis pemesan untuk menentukan layak atau tidaknya pembeli tersebut menggunakan system penjualan kredit terhadap resiko penjualan.

2.1.1.17 Fungsi-Fungsi Yang Terkait Dalam Penjualan Kredit

1. Fungsi penjualan

Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli dan mengedit order dari pelanggan

2. Fungsi kredit

Fungsi ini dibawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit bertanggung jawab untuk meneliti status kredit kepada pelanggan.

3. Fungsi gudang

Fungsi ini dibawah fungsi kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman

4. Fungsi pengiriman

Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterima dari fungsi penjualan dan menjamin bahwa tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa adanya otorisasi dari yang berwenang.

5.Fungsi penagihan

Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat surat pernyataan piutang, serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur.

2.1.1.18 Dokumen-Dokumen Yang Digunakan Dalam Penjualan Kredit

Menurut mulyadi (2008 : 214) dokumen yang digunakan dalam penjualan kredit adalah sebagai berikut :

1.Surat order pengiriman dan tebusannya

Surat order pengiriman merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan. Surat order pengiriman terdiri dari beberapa macam yaitu :

1. Surat order pengiriman, merupakan lembar pertama surat order pengiriman yang memberikan otorisasi kepada fungsi pengiriman untuk mengirimkan jenis barang dengan jumlah dan spesifikasi seperti yang tertera diatas dokumen tersebut.

2. Tebusan kredit (*credit copy*), dokumen ini digunakan untuk memperoleh status kredit pelanggan dan untuk mendapatkan otorisasi penjualan kreditor fungsi kredit.
3. Surat pengakuan (*acknowledgement copy*) dokumen ini dikirimkan oleh fungsi penjualan kepada pelanggan untuk memberi tahu bahwa orderannya telah diterima dan dalam proses pengiriman.
4. Surat muat (*bill of lading*), tebusan surat muat ini merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti penyerahan barang kepada pelanggan.
5. Slip pembungkusan (*packing slip*). Dokumen ini ditempelkan pada pembungkusan barang berguna untuk memudahkan penerimaan barang.
6. Tebusan gudang (*warehouse copy*) tebusan surat order pengiriman yang dikirim ke fungsi gudang untuk menyiapkan jenis barang dengan jumlah yang tercantum didalamnya.
7. Arsip pengendalian pengiriman (*sales order follow-up copy*), merupakan tebusan surat order pengiriman yang diarsipkan oleh fungsi penjualan menurut tanggal pengiriman yang dijanjikan.

2. faktor penjualan dan tebusan

Faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya piutang tebusan surat order pengiriman terdiri dari :

1. Faktur penjualan merupakan lembar pertama yang dikirim oleh fungsi penagihan kepada pelanggan.
2. Tembusan piutang merupakan tembusan faktur yang dikirim oleh fungsi penagihan dan akuntansi sebagai dasar untuk mencatat piutang kedalam buku besar.
3. rekapitulasi harga pokok penjualan

Merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produksi yang dijual selama periode akuntansi. Data yang dicantumkan dalam rekapitulasi harga pokok penjualan berasal dari kartu persediaan, secara periodik harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu dihitung dalam rekapitulasi harga pokok penjualan dan kemudian dibuatkan dikumensumber berupa bukti memorial untuk harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

2.1.1.19 Catatan-Catatan Yang Digunakan Dalam Prosedur Penjualan Kredit

Catatan catatan yang digunakan dalam prosedur penjualan kredit menurut mulyadi (2010:222) sebagai berikut :

1. Jurnal penjualan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan kredit. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data oernjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan tiap jenis produk yang dijualnya selama

jangka waktu tertentu dalam jurnal penjualan disediakan kolom-kolom untuk mencatat penjualan menurut produk tersebut

2. Kartu piutang

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debiturnya. Dalam metode pencatatan piutang tertentu, buku piutang ini tidak diselenggarakan dan digantikan fungsinya dengan arsip faktur penjualan menurut abjad.

3. Kartu persediaan

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi tentang rincian mutasi tiap jenis persediaan.

2.1.1.20 Prosedur Penjualan Kredit

Menurut Mulyadi (2001:214) “untuk mendapatkan pengawasan intern yang baik pada penjualan kredit perlu disusun prosedur tertentu yang menggambarkan arus dokumen dan tata cara pencatatan penjualan kredit yang harus diperhatikan”. System penjualan kredit memiliki system yang tersusun atas beberapa prosedur yang saling berhubungan. Prosedur yang satu terhubung pada prosedur berikutnya membentuk rangkaian system yang tersusun menjadi system.

Prosedur yang membentuk system penjualan kredit adalah :

1. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambah informasi penting pada surat order dari pembeli

2. Prosedur persetujuan kredit

dalam prosedur ini, fungsi penjualan meminta persetujuan penjualan kredit kepada pembeli tertentu dari fungsi kredit

3. Prosedur pengiriman

Dalam prosedur ini. Fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima dari fungsi pengiriman.

4. Prosedur penagihan

dalam proses ini, fungsi penagihan membuat faktur penjual dan mengirimkannya kepada pembeli

5. Prosedur pencatatan piutang

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kedalam kartu piutang atau metode pencatatan tertentu menyisipkan dokumen tembusan yang berfungsi sebagai catatan piutang.

6. Procedure distribusi penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan menurut informasi yang diperlukan oleh manajemen

7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat secara periodic total harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

2.1.1.21 Sistem Pengendalian Intern

1. Pengertian sistem pengendalian intern

Romney dan Steinbart (2004:229) berpendapat bahwa “pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan”.

2. Tujuan sistem pengendalian intern

Sistem pengendalian internal yang baik mempunyai beberapa tujuan yang dicapai, diantaranya:

- a. Menjaga keamanan harta milik organisasi.
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- c. Memajukan efisiensi dalam operasi.
- d. Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu (Baridwan, 2012:13).

3. Unsur-unsur pengendalian intern

Unsur pokok pengendalian intern yang baik menurut Bastian dan Soepriyanto (2003:204) adalah, sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab-tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

- c. Praktek yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawab.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini, diperlukan penelitian dan riset terdahulu sebagai bahan penunjang referensi penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dalam siklus penjualan telah dipilih sebagai acuan dalam penelitian ini. Adapun penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deviliani Saputri Ritonga yang berjudul ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA PT TARUNA JAYA CIPTA Dalam penelitian tersebut transaksi penjualan rumah secara tunai maupun kredit saat ini belum berjalan secara baik, hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang masih dicatat secara terpisah seperti pencatatan pembelian rumah secara tunai dan kredit terhadap pembayaran rumah secara tunai dan kredit. Adanya pencatatan terpisah ini membuat administrasi kesulitan untuk mencari dan mengelompokkan transaksi berdasarkan kategori pembelian yang dilakukan.
2. Penelitian yang dilakukan Ivan Bahari yang berjudul ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGENDALIAN INTERN PADA PT SUMBER PURNAMA SAKTI MOTOR LAMONGAN Dalam penelitian tersebut masih

terdapat kelemahan pada system penjualan dan penerimaan kas. Diantaranya adalah perangkapan fungsi pad akas dan akuntansi, pada penjualan kredit, dokumen yang tidak efisien, serta penyetoran ke kas bank tidak langsung disetorkan pada hari yang sama. Dilihat dari hasil analisis, peneliti memberikan saran yaitu pemisahan fungsi antara fungsi kas dan akuntansi dilakukan administration and finace coordinator, pemisahan fungsi penjualan dan kredit dengan menugaskan kordinator after sales service, lebih efisien dokumen yang digunakan, dan langsung menyetorkan uang yang diterima pada hari yang sama. Hal ini dilakukan supaya system akuntansi penjualan dan penerimaan kas dapat meningkatkan pengendalian intern dan meminimalisir resiko penyelewengan maupun penggelapan.

3. Peneliti yang dilakukan Deni Prasetyati yang berjudul ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT DI PT EKA TIMUR RAYA PUWODADI PASURUAN Dalam penelitian tersebut menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada perusahaan tersebut belum bail, hal ini yang didasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) belum sesuai kualitas dan tanggung jawabnya yaitu bagian produksi bukanlah lulusan sarjana akuntansi jadi tidak sesuai dengan bidangnya. Hasil penelitian menunjukan bahwa prosedur penerimaan pesanan penjualan masih dianggap belum cocok untuk melanjutkan ke aktivitas selanjutnya yaitu proses pembuatan faktur penjualan, apabila order tidak disetujui karena persediaan tidak mencukupi atau harga yang tidak dapat

disepakati perusahaan biasanya akan mengembalikan surat order yang dikirim oleh pelanggan tersebut atau pelanggan diminta merevisi order sesuai dengan persediaan barang ada.

4. Penelitian yang dilakukan Dwijanatri Prakasita N yang berjudul PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PERSEDIAAN DI CENTRAL STEAK AND COFFE BOYOLALI Dalam penelitian tersebut bahwa fungsi-fungsi yang terkait dalam system informasi akuntansi penjualan di Central Steak and Coffe adalah frontliner, kitchen, bar, kasir, dan akuntansi (menejer), sedangkan untuk sistem informai akuntansi persediannya adalah fungsi gudang dan akuntansi. Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan nota order dan struck penjualan, dan untuk persediaan adalah nota pembelian. Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan catatan penjualan, sedangkan di sistem informasi akuntansi persediaan adalah kartu stok. Prosedur sistem informasi akuntansi penjualan dimulai dari proses pencatatan pemesanan, kemudian pemrosesan pesanan, penyajian pesanan, hingga penerimaan pembayaran atas pesanan dan juga pencatatan atas penjualan. Kemudian untuk sistem informasi akuntansi persediaan adalah prosedur penjualan yang ,mengurangi persediaan dan pembeli yang menambah persediaan.

5.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pendukung dan mempermudah sistem penjualan pada perusahaan CV. Varesa Putra, yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distributor buku. Sistem penjualan merupakan struktur yang menggambarkan cara alternative penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari cara alternative penjualan tersebut, diharapkan konsumen dapat memilih dalam melakukan transaksi pembelian atau memiliki barang. Sehingga jika ada kemudahan dalam pembelian suatu barang, diharapkan akan meningkatkan volume penjualan. Dari setiap cara alternative penjualan yang ditawarkan perusahaan pasti mempunyai keunggulan maupun kelemahan dalam perusahaan tersebut.

Pada perusahaan dagang dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik, maka segala informasi yang dibutuhkan dalam menjalankan transaksi penjualan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan dagang selalu menetapkan suatu tujuan untuk meningkatkan penjualan guna mendapatkan laba yang yang besar dan bisa digunakan sebagai penggajian karyawan dan kelangsungan hidup perusahaan.

2.3.1 Gambar kerangka pemikiran.

Gambar 1

